

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Rumah Sakit PMI Bogor yang merupakan salah satu Rumah Sakit swasta tipe B dan Rumah Sakit rujukan yang ada di Kota Bogor. Rumah sakit PMI Bogor berlokasi di Jalan Pajajaran nomor 80 Bogor. Rumah sakit PMI Bogor sudah berdiri sejak tahun 1931. RS PMI Bogor memiliki beberapa fasilitas ruang tindakan diantaranya ruang IGD dan Instalasi Bedah Sentral serta memiliki fasilitas penunjang medik seperti radiologi, elektromedik, laboratorium, farmasi, bank darah, rehabilitasi medik dan hemodialisa, fasilitas ruang rawat inap dan ruang rawat jalan atau poliklinik seperti poliklinik umum, poliklinik jantung, poliklinik neurologi, poliklinik THT, poliklinik mata, poliklinik anak, poliklinik kebidanan dan poliklinik penyakit dalam. Rumah sakit PMI Bogor beroperasi dari pukul 08.00 – 19.00 WIB.

B. Hasil penelitian

Pengolahan data secara analisis univariat berupa distribusi frekuensi masing-masing variabel

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan personal hygiene dan pola makan pada pasien thypus abdominalis di RS PMI Bogor. Pengumpulan data dengan cara memberikan angket / kuesioner berisi 8 pernyataan tentang personal hygiene dan 10 pertanyaan tentang pola makan yang diberikan kepada 28 responden. Pengolahan data secara analisis univariat berupa distribusi frekuensi masing-masing variabel. Hasil data berupa tabel yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi

1. Karakteristik Responden

a. Usia responden

Tabel 5.1
**Distribusi Proporsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pasien
Thypus abdominalis di RS PMI Kota Bogor Tahun 2021
(n=28)**

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	< 20 tahun	2	7%
2.	20 - 40 tahun	24	86%
3.	> 40 tahun	2	7%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa hasil dari 28 responden, sebagian besar berusia 20 – 40 tahun (86%). Dan sebagian kecil ada yang < 20 tahun (7%) dan juga ada yang berusia > 40 tahun (7 %).

b. Jenis kelamin Responden

Tabel 5.2
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis
Kelamin pasien Thypus Abdominalis di RS PMI Bogor Tahun 2021
(n=28)**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	24	86%
2.	Laki-laki	4	14%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan table 5.2 diatas menunjukkan bahwa hasil dari 28 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden

(86%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 4 responden (14%).

c. Pendidikan terakhir responden

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir pasien Thypus Abdominalis di RS PMI Bogor Tahun 2021 (n=28)

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak tamat SD / Tidak sekolah	0	0%
2.	SD / MI	0	0%
3.	SMP	2	7%
4.	SMA	19	68%
5.	Perguruan Tinggi	7	25%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan table 5.3 diatas menunjukkan bahwa hasil dari 28 responden lebih dari setengahnya tingkat pendidikan nya adalah SMA sebanyak 19 responden (68%), sebagian kecil tingkat pendidikan nya perguruan tinggi sebanyak 7 responden (25%) serta sebagian kecil tingkat pendidikan nya adalah SMP sebanya 2 responden (7%).

2. Variabel penelitian

a. Penerapan *personal hygiene*

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan penerapan Personal Hygiene pasien thypus abdominalis di RS PMI Bogor Tahun 2021 (n=28)

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Baik	13	46%
2.	Buruk	15	54%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan table 5.4 diatas menunjukkan bahwa hasil dari 28 responden lebih dari setengahnya memiliki personal hygiene dengan kategori buruk sebanyak 15 orang (54%) dan kurang dari setengahnya memiliki personal hygiene dengan kategori baik sebanyak 13 orang (46%).

b. Pola Makan

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan Pada Pada Pasien Thypus Abdominalis di RS PMI Bogor (n=28)

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Baik	25	89%
2.	Kurang Baik	3	11%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan table 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden Sebagian besar Pola makan teratur sebanyak 25 responden (89%) dan sebagian sebagian kecil pola makan tidak teratur sebanyak 3 responden (11%)

C. Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang kesesuaian maupun kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang didapatkan mengenai “Gambaran penerapan personal Hygiene dan Pola Makan pada Pasien Thypus Abdominalis di RS PMI Bogor”

1. Karakteristik

a. Usia

Hasil dai penelitian karakteristik pada penderita thypus abdominalis yang telah dilakukan terhadap 28 orang dewasa di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa penderita penyakit thypoid terbanyak berusia 20-40 tahun yaitu 24 orang (86%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eunika Risani tahun 2015 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 23-43 tahun sebanyak 42 responden (72%). Dengan begitu orang dewasa dengan usia 20-44 tahun masih berpotensi untuk terkena penyakit typhoid. Penyakit typhus merupakan endemic di Indonesia. Penyakit menular ini mudah menyerang banyak orang sehingga dapat menimbulkan wabah (Andy,2012 dalam Mahmudah,2014).

b. Jenis kelamin

Hasil dari penelitian karakteristik pada penderita thypus abdominalis yang telah dilakukan terhadap 28 orang dewasa di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa penderita penyakit thypoid terbanyak bejenis kelamin perempuan yaitu 24 orang (86%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eunika Risani tahun 2015 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase 61,9%.

c. Pendidikan

Hasil dari penelitian karakteristik pada penderita thypus abdominalis yang telah dilakukan terhadap 28 orang dewasa di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa penderita penyakit thypus terbanyak berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (68%).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Eka tahun 2019 yang memiliki pandangan bahwa siswa SMA ataupun mahasiswa merupakan salah satu unsur masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan di atas rata-rata dan lingkungan pendidikan yang senantiasa memperingatkan mahasiswanya untuk berperilaku bersih, pengetahuan dan motivasi kesehatan

2. Personal hygiene

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil dari 28 responden lebih dari setengahnya memiliki personal hygiene dengan kategori buruk sebanyak 15 orang (54%) dan kurang dari setengahnya memiliki personal hygiene dengan kategori baik sebanyak 13 orang (46%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hardono,dkk tahun 2019 bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya memiliki pemenuhan personal hygiene dengan kategori kurang baik yaitu lebih dari setengahnya sebanyak 32 orang (55,2%) dan pemenuhan personal hygiene dengan kategori baik sebesar 26 (44,8%). . Fenomena yang terjadi dimasyarakat, masih banyak warga yang tidak menerapkan perilaku hygiene perorangan meskipun tingkat pengetahuan dan sikap mereka tentang kesehatan sudah cukup baik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 54% responden yang menderita demam tifoid memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam hal *personal*

hygiene seperti halnya ketika mencuci tangan sebelum makan dimana mereka tidak mencuci tangan dengan sabun dan menggosok sela-sela jari dan kuku sehingga kuman salmonella typhi ini bisa saja masih berada didalam bagian tersebut. Hasil dari penelitian khususnya pada variabel personal hygiene sejalan dengan teori faktor-faktor personal hygiene yang mempengaruhi demam tifoid yaitu seperti faktor kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, factor kebiasaan cuci tangan sebelum makan. Karena salah satu transmisi bakteri *salmonella thypi* kedalam tubuh adalah transmisi dari tangan ke mulut, dimana tangan yang tidak higienis yang mempunyai *Salmonella typhi* langsung bersentuhan dengan makanan yang dimakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab penyakit thypoid pada usia dewasa yaitu *personal hygiene* khususnya pada perilaku cuci tangan. Karena perilaku atau kebiasaan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan personal hygiene yang juga dapat mempengaruhi kesehatan.

Upaya yang dapat mencegah terjadinya demam tifoid yaitu salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan, karena kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang utama.

3. Pola makan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 28 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pola makan teratur sebanyak 25 responden (89%) dan sebagian sebagian kecil pola makan tidak teratur sebanyak 3 responden (11%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eunike dkk pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki kebiasaan pola makan yang kurang baik dengan makan diluar rumah (52,4%)

Penularan thypus abdominalis secara langsung hanya sekitar 10%. Makanan dan minuman yang menjadi sumber penularan adalah makanan dan minuman yang tidak dimasak dengan baik (kurang matang). Makanan yang sudah dimasak dengan baik juga dapat menularkan typhus abdominalis jika kontak dengan tangan yang kotor atau air yang mengandung bakteri salmonella thypi (Djauli,2009 Dalam Amalina, 2018). Upaya pencegahan demam tifoid dapat dengan menjaga kebersihan / kehygienisan makanan dan minuman serta merebus air inum sampai mendidih dan memasak makanan sampai matang.

Dalam penelitian bahwa 89% responden penderita demam tifoid memiliki pola makan dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden nafsu makannya tidak menurun dan juga sebagian besar responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dimasak sendiri (kebiasaan makan seseorang). Hal ini sejalan dengan teori factor-faktor personal hygiene yang dapat mempengaruhi demam tifoid yaitu kebiasaan makan diluar rumah dan juga kebiasaan mencuci bahan makanan mentah yang akan dimakan. Penularan penyakit demam tifoid terjadi karena mengkonsumsi bahan makanan yang berasal dari air yang tercemar, buah-buahan, sayuran mentah yang dipupuk dengan kotoran. Bahan mentah yang hendak dimakan tanpa dimasak terlebih dahulu misalnya sayuran untuk lalapan, hendaknya dicuci bersih dibawah air mengalir untuk mencegah bahaya pencemaran oleh bakteri, telur bahkan pestisida. Responden yang memiliki kategori pola makan baik

kaena salah satu faktornya yaitu dipengaruhi dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dimasak sendiri dirumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu waktu pengumpulan data yang cukup lama, pengumpulan data tidak sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan, tidak semua penderita thypus mengisi kuesioner pada online survey secara serentak.